

## PROSES PEMBERIAN LAYANAN KLASIKAL MENGGUNAKAN *E-SMATUS* DI SMA TEUKU UMAR SEMARANG SELAMA MASA PANDEMI CORONA

Ilham Panglima Utama<sup>1</sup>, Asri Orbaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>SMA Teuku Umar Semarang

### Abstrak

Penelitian ini menggambarkan tentang proses berlangsungnya bimbingan klasikal secara daring di SMA Teuku Umar Semarang, adapun media yang digunakan bernama *e-smatus*. Bimbingan klasikal daring dilakukan selama masa pandemi, kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahap sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA (POP BK SMA). Guru BK melakukan koordinasi dengan sekolah untuk mempersiapkan media, materi, dan bantuan untuk siswa berupa pulsa. Pada awal tahap pelaksanaan guru BK selalu melakukan absen sebagai pendahuluan sebelum memberi materi, setelah absen dilakukan siswa dipersilakan untuk mengunduh, menanggapi, dan meringkas materi selama durasi waktu yang ditentukan. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru BK menilai keefektifan layanan dari rangkuman yang dituliskan siswa di kolom komentar. Khusus untuk siswa yang tidak pernah mengikuti bimbingan klasikal sama sekali, guru BK melakukan kegiatan *home visit* untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Siswa bermasalah yang telah mendapatkan *home visit* dapat berubah lebih baik dan kembali mengikuti proses bimbingan klasikal secara daring pada pertemuan berikutnya.

**Kata Kunci:** Bimbingan Klasikal, Pandemi, Daring.

### Abstract

*This study describes the process of bold classical guidance at Teuku Umar Senior High School Semarang, while the media used is called e-smatus. Classical guidance is carried out during the pandemic period, the activity consists of three stages according to the Guidance for the Implementation of Senior High School Guidance and Counseling (POP BK SMA). The counseling teacher coordinates with the school to prepare media, materials, and assistance for students in the form of pulses. In the early stages of implementation, the guidance and counseling teacher always absent as a preliminary before giving the material, after being absent the students will stop, and summarize the material for the specified time duration. In the evaluation and follow-up stages, the counseling teacher assesses the effectiveness of the summary that students write in the comments column. Especially for students who have never followed classical guidance at all, the counseling teacher conducts a home visit to monitor the problems that the students are experiencing. Troubled students who have had home visits can change for the better and come back to the classical guidance process boldly at the next meeting.*

**Keywords:** Classical Guidance, Pandemic, Online Meeting.

---

### How to Cite

Utama, Ilham Panglima. & Orbaningsih, Asri. (2020). PROSES PEMBERIAN LAYANAN KLASIKAL MENGGUNAKAN *E-SMATUS* DI SMA TEUKU UMAR SEMARANG SELAMA MASA PANDEMI CORONA. Prosiding Webinar FIP 2020, 1-10.

---

### Korespondensi Penulis:

<sup>1,2</sup> Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang 55281, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [ilhampanglima4@gmail.com](mailto:ilhampanglima4@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan pada peserta didik dalam suatu kelas/rombongan belajar yang dipimpin oleh seorang guru BK atau konselor. Adapun tujuan dari bimbingan klasikal sendiri adalah membantu peserta didik dalam mencapai kemandirian, perkembangan yang utuh, dan keselarasan antara pikiran, perasaan, dengan tingkah laku (Kemdikbud, 2016: 62).

Pemberian layanan bimbingan klasikal adalah salah satu hal yang terhambat oleh pandemi virus corona, terhitung sejak bulan maret lalu seluruh pelajar di Indonesia terpaksa belajar dari rumah untuk mencegah penyebaran pandemi. Pemanfaatan media komunikasi berbasis *online* adalah satu-satunya cara agar pemberian layanan BK dapat tetap berlangsung, oleh karena itu guru BK dituntut untuk terampil dalam mengoperasikan berbagai media berbasis *online* sebagai sarana pemberian layanan klasikal.

Pemberian layanan klasikal berbasis *online* tentu membutuhkan persiapan yang matang agar dapat berjalan sesuai harapan, akan tetapi tidak setiap pihak yang terlibat (sekolah, siswa dan guru BK) mampu mempersiapkan hal itu dengan baik. Anugrahana (2020) mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring berbasis *whatsapp* (WA) saja, masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan siswa yang memiliki gawai, tidak stabilnya jaringan internet, dan kuota yang tiba-tiba habis ditengah pembelajaran.

Pemberian materi bimbingan klasikal bermuatan orientasi dan informasi dinilai perlu bagi siswa terlebih pada saat tahun ajaran baru, siswa baru tentu membutuhkan edukasi dan pengenalan terhadap lingkungan sebelum siap beradaptasi. TribunJogja (2020) memberitakan bahwa Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) 2020 di wilayah Yogyakarta terpaksa diadakan secara *online* akibat pandemi corona, pemberian materi seputar profil sekolah, sosialisasi kesehatan reproduksi, sosialisasi anti napza, dan wawasan wiyata mandala terpaksa diberikan secara daring melalui video saja.

Dwi, dkk (2020) mengatakan bahwa tidak setiap kegiatan pemberian materi berbasis daring berjalan efektif. Adanya kesiapan sarana, prasarana, dan kesadaran dari berbagai pihak terkait turut menentukan keefektifan suatu pemberian materi. Sarana dan Prasarana yang memadai akan percuma ketika guru, siswa, dan orang tua tidak sungguh-sungguh dalam mendukung dan melakukan proses kegiatan belajar tersebut.

Pelaksanaan proses dengan penuh persiapan diharapkan mampu meminimalkan resiko hambatan yang dihadapi dalam penyampaian materi berbasis *online*, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji proses pemanfaatan *e-smatus* milik SMA Teuku Umar Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan klasikal di masa pandemi.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif sebagai metode penelitian, adapun menurut Creswell (dalam Raco, 2010: 49) studi kasus atau *case study* adalah suatu eksplorasi mendalam dari sistem-sistem yang terkait terhadap suatu kasus karena memiliki keunikan tertentu. Peneliti melakukan penelitian selama bulan November 2020 dan bertempat di lingkungan SMA Teuku Umar Semarang, Jalan Karangrejo tengah IX/99. Peneliti menggunakan salah satu guru BK di SMA Teuku Umar Semarang yang bernama Ita Ernawati, S.Pd., sebagai subjek penelitian.

Peneliti memahami bahwa ada sekitar tiga tahap inti dalam penelitian kualitatif pada buku Kahija (2017), adapun tahap tersebut diawali dengan persiapan ke lapangan yang terbagi menjadi dua persiapan yaitu persiapan pengumpulan data dan persiapan menjelang wawancara, kemudian untuk tahap kedua adalah tahap inti dimana wawancara dan pengumpulan data menggunakan teknik lain dilakukan bersama subjek, dan pada tahap terakhir terdapat tahap penyusunan laporan sekaligus interpretasi data hasil penelitian. Raco (2010: 60) mengatakan bahwa data pokok dalam penelitian kualitatif harus berasal dari subjek utama, oleh karena itu data pada penelitian ini berasal dari gabungan antara keterangan informan dan temuan-temuan lainnya di lapangan.

Instrumen Penelitian yang peneliti gunakan terdiri dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan, kegiatan observasi terbagi menjadi observasi non partisipatif dan partisipatif (Raco, 2010: 112). Peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan cara mengikuti proses pemberian layanan klasikal dari awal hingga akhir. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur secara tatap muka. Giorgi (Kahija, 2017: 86) menjelaskan bahwa pedoman pokok wawancara semi terstruktur menuntut peneliti bersifat directing dalam bertanya sesuai dengan tujuan yang hendak terungkap, dengan demikian subjek berkemungkinan besar akan menjawab sesuai pertanyaan peneliti dan tidak melebar kemana-mana, hal ini peneliti butuhkan agar keterangan yang diberikan subjek dapat benar-benar mendeskripsikan proses pemberian layanan klasikal. Pertanyaan tambahan di luar pedoman sangat mungkin dimunculkan untuk memperdalam informasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan bukti berupa gambar, kutipan, dan bahan referensi lain yang dapat peneliti temukan pada saat berada di lapangan (Ningsih, 2014: 54). Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan bahasa tekstual dari partisipan dan data yang diperoleh dapat peneliti akses sewaktu-waktu, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell tentang manfaat teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif (Istiono, 2015: 34).

Patton (dalam Raco, 2010: 108) mengungkapkan bahwa alur prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi ke dalam dua tahap yaitu: masa persiapan dan masa pelaksanaan. Pada masa persiapan seorang peneliti dituntut untuk mampu menyiapkan segala pedoman dan keperluan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan, peneliti juga diharapkan sudah memiliki informan dan memastikan bahwa informan tersebut bersedia dijadikan subjek penelitian. Pada masa pelaksanaan peneliti diharapkan mampu menjalankan ketrampilannya dalam menggali dan memperdalam data agar data yang diperoleh dapat

memenuhi tujuan. Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sama seperti metode analisis data kualitatif pada umumnya. Peneliti menggunakan pendapat Raco (2010: 120) sebagai dasar dari tahapan dalam menganalisis data, adapun alur tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menuangkan data ke dalam bentuk tulisan atau transkrip
2. Peneliti membaca transkrip berulang-ulang untuk melihat makna atau kata kunci
3. Peneliti melakukan klasifikasi data (kalimat yang berisi makna perlu dideskripsikan agar mudah dipahami)
4. Peneliti mengidentifikasi kesamaan unit makna dari masing-masing informan
5. Kesamaan unit makna dirumuskan ke dalam berbagai tema
6. Tema-tema tersebut dianalisis kembali agar dapat dijelaskan menjadi sebuah kesimpulan yang utuh dan komperhensif.

## **HASIL PENELITIAN**

### Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 November 2020, informan mengatakan bahwa layanan klasikal berbasis daring di SMA Teuku Umar Semarang (SMATUS) tetap berjalan lewat *e-smatus* sebagai media utama. *E-Smatus* merupakan sebuah website milik sekolah yang khusus dirancang sebagai media pembelajaran daring, terdapat beberapa fitur seperti halaman untuk membuat materi, halaman mengunggah dan mengunduh materi, dan halaman untuk mengerjakan soal ujian.

Adapun bila website *e-smatus* mengalami gangguan yang membutuhkan waktu lama untuk perbaikan, guru BK akan segera beralih ke Whatsapp untuk menyampaikan materi klasikal. Teknisi sekolah adalah pihak yang sangat membantu guru BK dalam pelaksanaan klasikal berbasis daring, jadi apabila *e-smatus* yang sedang mengalami gangguan parah, teknisi akan membuat sebuah grup Whatsapp agar layanan tetap bisa tersampaikan.

Penyelenggaraan layanan klasikal berbasis daring di SMATUS mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah berupa pemberian bantuan pulsa kepada seluruh siswa, bantuan ini telah ada sebelum bantuan kuota dari Kementerian Pendidikan tersalurkan, adapun bantuan berupa pulsa tersebut diberikan sebesar dua puluh ribu rupiah perbulan. Sekolah memanfaatkan dana BOS yang ada untuk meringankan beban siswa dan orang tua.

Perihal penyediaan materi untuk layanan klasikal, informan mengatakan tetap mengacu pada program tahunan yang telah ada dengan melakukan sedikit perombakan materi yang lebih mengacu pada isu terkini seputar pandemi. Materi tetap disesuaikan dengan anjuran pemerintah, misalnya saja pada bulan maret (ketika pandemi mulai menyebar) guru BK memberikan materi berupa pengetahuan mendasar tentang virus corona,

dan ketika bulan September (ketika demo omnibuslaw gencar dilakukan di tengah pandemi) guru BK memberikan materi berupa budi pekerti agar siswa dapat tetap berdemokrasi dengan cara yang benar.

Sumber materi informan berasal dari *youtube* atau informasi resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah, selain dari dua hal tadi informan juga memperoleh materi dari internet yang dimodifikasi seperlunya sesuai dengan tema klasikal. Materi yang disajikan tidak hanya berupa video atau artikel, kadang informan juga menyediakan materi berupa poster berupa *mindmap* agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Informan mengatakan bahwa proses klasikal secara daring tetap dilakukan seperti pada umumnya. Pada tahap pembukaan guru BK tetap menyampaikan salam dan pembukaan sembari mengunggah materi, setelah itu kegiatan mengabsen siswa dilakukan sekaligus untuk mengetahui berapa banyak siswa yang telah mengunduh materi. Pada tahap selanjutnya guru BK akan mempersialakan siswa untuk bertanya perihal materi yang disampaikan, namun apabila tidak ada siswa yang bertanya guru BK akan mengarahkan siswa untuk merangkum materi. Pada tahap akhir guru BK akan kembali mengabsen siswa sekaligus memeriksa siapa saja yang telah mengumpulkan tugas, bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas akan mendapat teguran dari guru BK.

Pada saat proses klasikal berlangsung guru BK dapat mengatur termin tertentu agar materi dan proses absen dapat berjalan tertib. Siswa yang hendak mengakses materi diluar termin yang telah diatur guru BK, tidak dapat melakukan absen dan pengunduhan materi sehingga dianggap tidak mengikuti layanan klasikal. Apabila ada siswa yang terlambat mengikuti layanan klasikal daring karena suatu kendala yang telah dikomunikasikan dengan guru BK, siswa akan diberi dispensasi untuk dapat mengunduh materi dan melakukan absen setelah guru BK telah menyetujuinya.

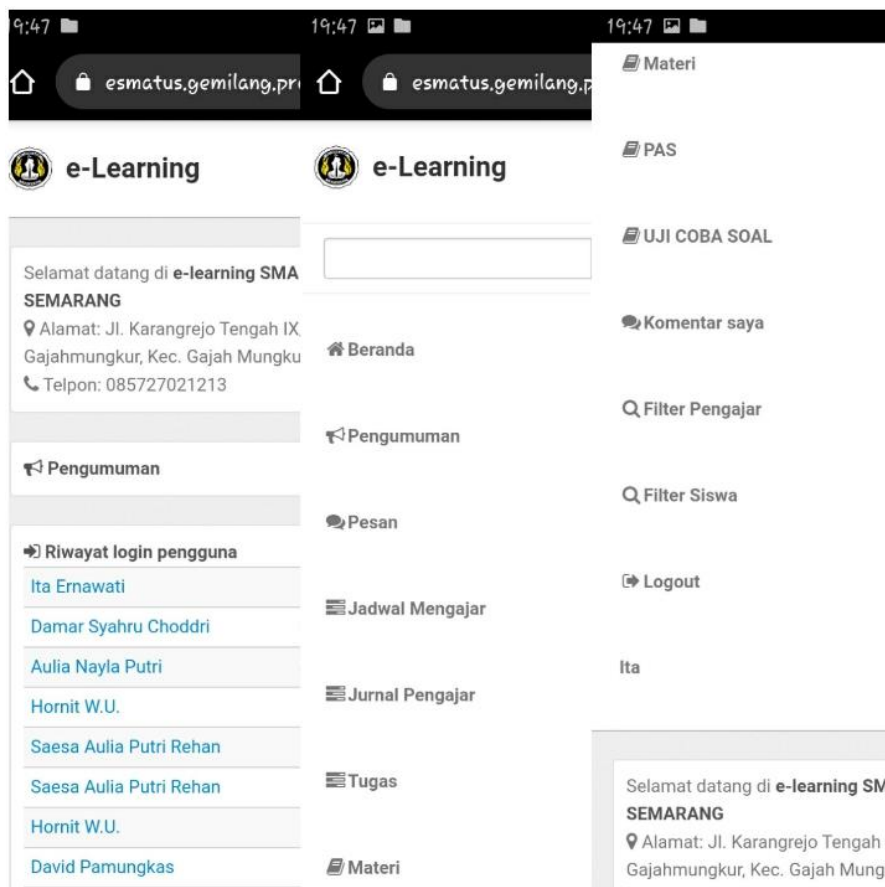
Dalam menyikapi siswa yang mengalami kendala teknis sehingga terlambat mengumpulkan tugas, guru BK tidak akan memberikan tindakan apa-apa, akan tetapi khusus untuk siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan klasikal selama tiga kali pertemuan berturut-turut, guru BK akan melakukan layanan *home visit* bersama wali kelas. Kegiatan *home visit* cukup efektif dalam menertibkan siswa yang sengaja tidak pernah ikut layanan klasikal, terbukti setelah kegiatan tersebut siswa yang tadinya pasif menjadi aktif kembali.

Hambatan yang dihadapi guru BK tidak hanya berupa rasa bosan siswa terhadap pemberian materi secara daring. Informan menuturkan setidaknya ada tiga permasalahan besar yang sering dihadapi dalam penyelenggaraan klasikal daring, selain dari jaringan dan rasa bosan siswa, keterbatasan ekonomi yang dialami beberapa siswa turut menghambat proses pemberian layanan klasikal berbasis daring. Meskipun bantuan berupa kuota dan pulsa telah diberikan, namun tidak setiap siswa memiliki *smartphone* pribadi, terkadang gawai yang digunakan siswa harus digunakan secara bergantian dengan orang tua atau adik di rumah.

### Hasil Observasi

Di dalam *e-smatus* terdapat dua belas menu yang terdiri dari beranda, pengumuman, pesan, jadwal mengajar, jadwal pengajar, tugas, materi, PAS (Penilaian Akhir Semester), uji coba soal, komentar saya, filter pengajar, dan filter siswa. Perbedaan paling signifikan dari akun siswa dan guru hanya terletak pada kemampuan akses, akun siswa hanya dapat mengakses materi saja sedangkan akun guru dapat mengunggah materi dan menentukan masa berlaku materi tersebut.

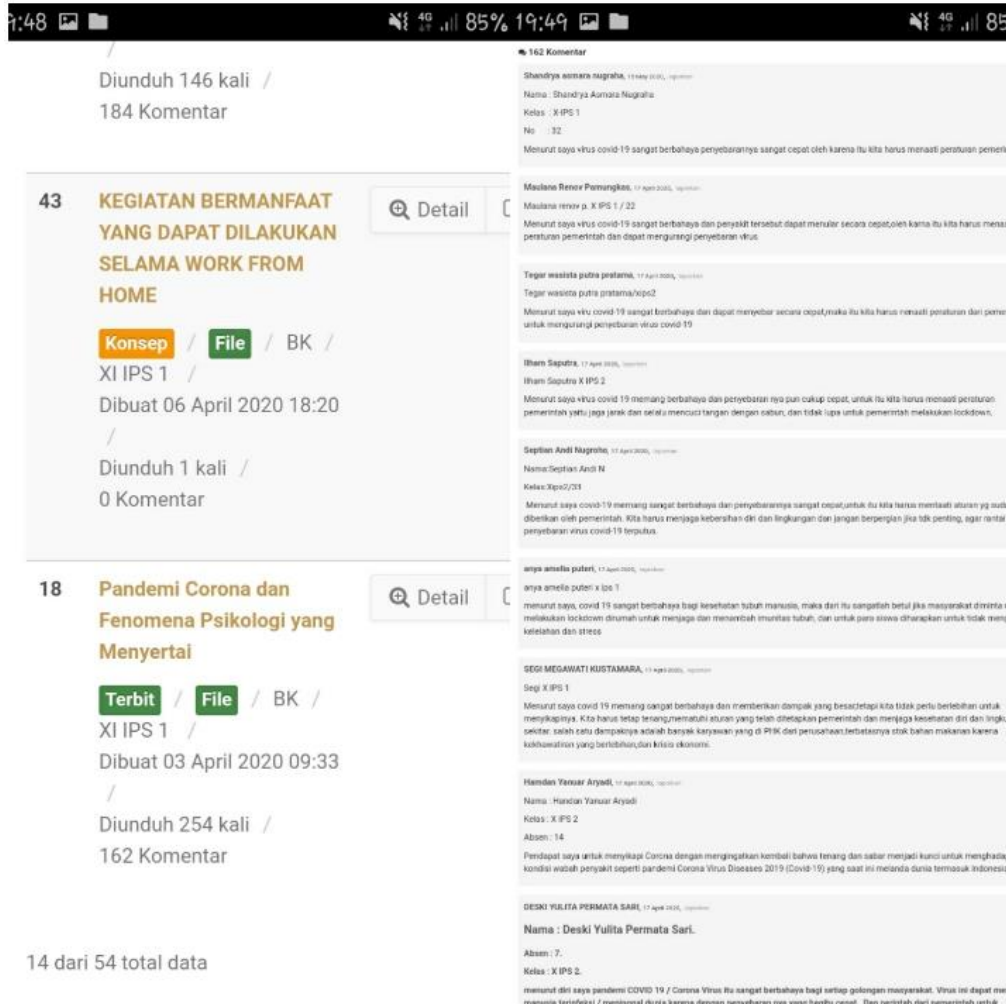
Peneliti mengikuti proses klasikal secara daring dari awal sampai akhir, terhitung sejak bulan april lalu layanan klasikal ini mulai diberikan. Tidak setiap kegiatan diawali dengan pembukaan seperti yang informan katakan, terdapat beberapa materi yang langsung diberikan begitu saja dan hanya didahului oleh absen. Siswa tampak sudah mengerti tentang tugas yang harus dikerjakan, tugas yang berupa rangkuman langsung disampaikan pada kolom komentar, melalui komentar itulah guru BK akan menilai seberapa efektif materi yang disampaikan.



**Gambar 1.** Tampilan beranda akun *e-smatus*.

Sebelum jam pelajaran berakhir guru BK akan menutup portal materi agar tidak dapat diakses dan diunduh oleh siswa, hal ini menjadikan siswa yang hanya melakukan absen namun

tidak ikut merangkum materi akan terdeteksi. Materi hanya bisa diakses ketika siswa telah mendapat izin dari guru BK, hal ini disebabkan karena portal hanya bisa diaktifkan secara manual dari akun guru BK.



Gambar 2. Contoh materi dan proses klasikal daring.

## Dokumentasi

Peneliti berhasil memperoleh dokumentasi berupa salah satu laporan *home visit* yang dilakukan oleh guru BK. Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, *home visit* dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 kepada siswa yang bernama Revi. Diketahui siswa yang bersangkutan telah duduk di kelas XII dan tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran *online*, oleh sebab itu guru BK melakukan *home visit* untuk mengetahui secara pasti hambatan yang dialami siswa hingga sering tidak ikut pembelajaran daring.

Sekolah : SMA TEUKU LIMAR SEMARANG	
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)	
A. Topik permasalahan / bahasan	: Sering tidak ikut pelajaran online
B. Bidang bimbingan	: Pribadi
C. Jenis kegiatan	: Kunjungan rumah
D. Fungsi kegiatan	: Pengentasan
E. Tujuan kegiatan / hasil yang ingin dicapai	: klien sering tidak tidak ikut pelajaran online dan sering ter lambat pelajaran online
Subyek yang mengalami masalah	: Revi (XII IPS 1)
F. Gambaran ringkas masalah	: Klien adalah siswa yang cenderung pasif , klien semangat belajarnya kurang sekali, sering terlambat dan sering tidak Online di PJJ
G. alamat	: Candi Losmen , Kelurahan Candi , Candisari
G. Waktu : tanggal	: Senin ,26 Oktober 2020
Semester	: 1
Petugas yang mengunjungi	<sup>1</sup> : Dra. Asri Orbaningsih
H. Anggota keluarga yang akan dikunjungi dan apa yang diharapkan dari mereka masing – masing :	: Orang.tua .yang di kunjungi diharapkan dapat memberikan keterangan yang benar dengan sesungguhnya..... ..... ..... .....
I. Bahan dan keterangan yang dibawa dalam kunjungan :	: .. surat tugas .dan data absen ..... .....
J. Penggunaan hasil kunjungan :	: ..data pelengkap dalam merekap absen di kelas XII IPS 1 dan memastikan konsidinya..... .....

**Gambar 3.** Laporan kegiatan *home visit* siswa yang tidak pernah mengikuti klasikal daring.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (POP BK SMA), guru BK telah melakukan bimbingan klasikal dengan benar. Terdapat tiga tahap pelaksanaan yang perlu ditempuh dalam penyelenggaraan bimbingan klasikal yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut (Kemdikbud, 2016: 63).



Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru BK sebelum menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal berbasis daring adalah berkoordinasi dengan sekolah dan siswa, adanya bantuan pulsa dari pihak sekolah dan eksistensi *e-smatus* menandakan persiapan awal yang cukup baik. Persiapan dilanjutkan dengan memodifikasi program tahunan yang disesuaikan dengan anjuran pemerintah untuk lebih menekankan pendidikan seputar pandemi, beberapa materi program tahunan yang masih berhubungan dengan pendidikan selama pandemi tetap digunakan, sedangkan yang tidak bisa akan diganti dengan materi baru. Tahap persiapan disempurnakan dengan menghimpun materi sebanyak mungkin dari beberapa sumber seperti *youtube*, informasi resmi dari pemerintah, dan sumber lain yang relevan.

Pada tahap pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis daring, guru BK selalu mengawalinya dengan kegiatan presensi siswa. Setelah materi terunggah dan siswa telah diabsen maka guru BK mempersilakan siswa untuk mengunduh materi, materi yang telah diunduh akan dibaca oleh masing-masing siswa sebelum akhirnya dapat menuliskan rangkuman pada kolom komentar. Tidak setiap kolom komentar berisi tugas rangkuman siswa, jika ada siswa yang ingin bertanya karena merasa tidak jelas, guru BK akan menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu. Selama proses mengunduh, membaca, dan merangkum materi siswa tidak diperkenankan melebihi batas waktu yang telah ditentukan guru BK. Apabila siswa melebihi batas waktu yang telah ditentukan guru BK tanpa berkoordinasi, maka siswa akan dianggap tidak mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK SMATUS, dikhususkan kepada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal berbasis daring. Bagi siswa yang sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut secara berturut-turut, akan mendapatkan teguran berupa *home visit* dari guru BK dan wali kelas. Adanya kegiatan *home visit* tersebut dinilai cukup efektif sebagai upaya evaluasi dan tindak lanjut, hal ini disebabkan karena setelah mendapat teguran, siswa yang bersangkutan dapat kembali tertib dan tidak mengulangi perbuatannya.

## **SIMPULAN**

Bimbingan klasikal berbasis daring dapat dilakukan bila seluruh pihak yang terlibat mau berkontribusi, adanya bantuan dari sekolah (baik fasilitas maupun materi) akan memudahkan guru BK dan siswa dalam melakukan bimbingan klasikal berbasis daring. Proses bimbingan klasikal berbasis daring tidak jauh berbeda dengan luring, ada tiga tahap yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Keseluruhan tahap akan sangat menentukan keefektifan proses bimbingan klasikal, oleh karena itu dibutuhkan tanggung jawab dan komunikasi yang baik antar pihak yang terlibat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 10(3), 282-289. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/>
- Dwi, Briannur., dkk. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/559/313/>
- Istiono. (2015). *Dinamika Psikologi Penghobi Selfie (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa UIN Malang)*. Skripsi. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/3114/1/11410068.pdf>
- Kahija. (2017). *Penelitian Fenomenologis, Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Kemdikbud. (2016). *PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Ningsih. (2014). *Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar)*. Skripsi. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10272/1/Komunikasi%20Sosial%20Anak%20Jalanan%20%28Studi%20Fenomenologi%20terhadap%20Anak%20Jalanan%20di%20Kota%20Makassar%29.pdf>
- Pawestri, Noristera. (2020). Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah SMA/SMK di DIY Dilakukan secara Daring. *TribunJogja*, 8 Juli 2020. Yogyakarta. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/08/masa-pengenalan-lingkungan-sekolah-smasmk-di-diy-dilakukan-secara-daring>
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT GRASINDO.